

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Hasil Penelitian

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

Berdasarkan pemilihan sampel yang menggunakan *sampling purposive* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu maka terpilihlah kelas XII IPS 2 yang akan menjadi subjek penelitian ini yang nantinya akan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik biblioterapi. Sebelum diberikan perlakuan, peneliti disini memberikan skala kemandirian belajar terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi awal dari subjek yang akan diteliti. Kemudian didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tabel Hasil *Pretest*

No	Subjek Penelitian	Skor Kemandirian Belajar	Kategori
1	AF	83	Sedang
2	AS	89	Sedang
3	AR	79	Sedang
4	AI	82	Sedang
5	AM	88	Sedang

6	FR	90	Sedang
7	K	85	Sedang
8	KU	79	Sedang
9	MAP	89	Sedang
10	MH	91	Sedang
11	MKM	78	Sedang
12	MS	96	Tinggi
13	MWE	84	Sedang
14	MKZF	83	Sedang
15	NMSJ	80	Sedang
16	NW	97	Tinggi
17	NA	80	Sedang
18	NK	84	Sedang
19	PND	84	Sedang
20	R	79	Sedang
21	SA	81	Sedang
22	WBW	70	Rendah
Jumlah		1.851	

b. Data Hasil *Treatment*

Treatment berupa bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik biblioterapi akan diberikan kepada siswa yang memiliki tingkat kemandirian belajar yang rendah. Dalam penelitian ini bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik biblioterapi akan dilakukan

kepada siswa kelas XII IPS 2 yang berjumlah 22 orang. Pemberian bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik biblioterapi dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan tepatnya di ruang kelas XII IPS 2 MA Sumber Bungur.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Adapun uraian dalam pelaksanaan *treatment* sebagai berikut:

1) Pra Eksperimen

Hari/ Tanggal : Senin/ 15 Februari 2021

Pokok bahasan : Pembinaan hubungan, menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan layanan dan petunjuk pengisian instrumen, menjelaskan tentang hubungan kemandirian belajar dengan pemberian teknik biblioterapi, membentuk kelompok kecil, pemberian soal *pretest*.

Tempat : XII IPS 2

Tujuan : untuk mengetahui nilai awal kemandirian belajar siswa, agar siswa mengetahui dan memahami apa saja yang menjadi indikator dalam kemandirian belajar

Kegiatan : Konselor membentuk kelompok-kelompok kecil lalu masing-masing kelompok diharuskan memiliki pemimpin kelompok dan sekretaris kelompok. Setelah itu,

konselor menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk dalam kemandirian belajar dan memberikan contoh dari perilaku kemandirian belajar tersebut. Konselor menjelaskan hubungan antara kemandirian belajar dengan biblioterapi.

2) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Selasa/ 17 Februari 2021

Pokok bahasan : Membaca Cerpen yang berisi tentang sikap percaya diri untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemudian mendiskusikan hasil bacaannya dengan kelompok masing-masing serta menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan kelompok terbaik akan diberikan reward.

Tempat : XII IPS 2

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna yang terdapat dalam cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya, serta adanya dinamika dalam kelompok.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok membaca Cerpen kemudian mendiskusikan tentang bacaan tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita itu. Setelah itu perwakilan

dari setiap kelompok akan mempresentasikan hasil ceritanya serta ditanggapi oleh kelompok yang lain. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward.

3) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Kamis/ 19 Februari 2021

Pokok bahasan : Membaca Cerpen yang berisi tentang sikap disiplin untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemudian siswa mendiskusikan hasilnya dan saling menanggapi sehingga mampu menarik kesimpulan dari cerita tersebut.

Tempat : XII IPS 2

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna yang terdapat dalam cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok membaca Cerpen kemudian mendiskusikan tentang bacaan tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita itu. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan hasil ceritanya serta ditanggapi oleh kelompok yang lain. Kelompok yang paling aktif dan

berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward.

4) Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 23 Februari 2021

Pokok bahasan : Membaca Cerpen yang berisi tentang ketekunan dalam belajar untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa, kemudian mendiskusikan hasil bacaannya dengan kelompok masing-masing serta menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan kelompok terbaik akan diberikan reward dan memberikan *Posttest*.

Tempat : XII IPS 2

Tujuan : Agar siswa bisa memahami makna yang terdapat dalam cerita tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta siswa lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kegiatan : Konselor mengingat kembali cerita pertemuan sebelumnya kemudian konselor meminta setiap kelompok membaca Cerpen setelah itu semua kelompok mendiskusikan tentang bacaan tersebut dan menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan cerita itu. Setelah itu perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan hasil ceritanya serta ditanggapi oleh kelompok

yang lain. Kelompok yang paling aktif dan berpartisipasi selama diskusi akan diberikan reward. Setelah itu sebagai pertemuan terakhir siswa diberikan *Posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

5) Pasca Ekperimen

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 23 Februari 2021

Pokok bahasan : Peneliti ingin mengetahui hasil pemberian treatment dengan menggunakan teknik biblioterapi terhadap kemandirian belajar siswa dengan cara memberikan *posttest*.

Tempat : XII IPS 2

Tujuan : Untuk Mengetahui hasil pemberian treatment dengan menggunakan teknik biblioterapi terhadap kemandirian belajar siswa .

c. Data Hasil *Posttest*

Tabel 4.2

Hasil *Posttest*

No	Subjek Penelitian	Skor Kemandirian Belajar	Kategori
1	AF	93	Sedang
2	AS	97	Tinggi
3	AR	90	Sedang
4	AI	116	Tinggi

5	AM	90	Sedang
6	FR	97	Tinggi
7	K	106	Tinggi
8	KU	95	Sedang
9	MAP	124	Sangat Tinggi
10	MH	94	Sedang
11	MKM	99	Tinggi
12	MS	97	Tinggi
13	MWE	92	Sedang
14	MKZF	106	Tinggi
15	NMSJ	116	Tinggi
16	NW	96	Tinggi
17	NA	119	Sangat Tinggi
18	NK	99	Tinggi
19	PND	114	Tinggi
20	R	74	Sedang
21	SA	88	Sedang
22	WBW	87	Sedang
Jumlah		2.189	

Hasil *posstest* menunjukkan terdapat perubahan skor kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa pemberian *treatment* bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi. Artinya, siswa disini mengalami peningkatan kemandirian belajar secara

signifikan yang berdasarkan hasil dari pengolahan data. Berikut ini perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada table di bawah ini:

Tabel 4.3
Perbandingan Nilai *Pretest Posttest*

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
AF	83	93	-10
AS	89	97	-8
AR	79	90	-11
AI	82	116	-34
AM	88	90	-2
FR	90	97	-7
K	85	106	-21
KU	79	95	-16
MAP	89	124	-35
MH	91	94	-3
MKM	78	99	-21
MS	96	97	-1
MWE	84	92	-8
MKZF	83	106	-23
NMSJ	80	116	-36
NW	97	96	1
NA	80	119	-39
NK	84	99	-15

PND	84	114	-30
R	79	74	5
SA	81	88	-7
WBW	70	87	-17
Jumlah	1.851	2.189	-338
Rata-rata	84,136	99,5	-15,3636

2. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji wilcoxon. Uji ini merupakan bagian dari uji hipotesis kompratif atau uji perbandingan. Peneliti menggunakan uji ini karena ingin mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data atau sampel yang saling berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian hipotesis diperoleh rincian sebagai berikut:

Table 4.4

Uji Wilcoxon Signed Ranks Test Rank

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
postest – pretest	Negative Ranks	2 ^a	3.25	6.50
	Positive Ranks	20 ^b	12.33	246.50
	Ties	0 ^c		
	Total	22		

a. postest < pretest

b. postest > pretest

c. postest = pretest

Test Statistics^a

	posttest – pretest
Z	-3.897 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Tabel 4.4 menunjukkan perolehan nilai dari analisis uji *wilcoxon* untuk melihat ada tidaknya perubahan sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* berupa bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa di kelas XII IPS MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Uji Wilcoxon

Dari hasil uji *wilcoxon* diketahui bahwa *negative ranks* (N) atau selisih (negatif) antara hasil kemandirian belajar dengan teknik biblioterapi untuk *pretest* dan *posttest* memiliki nilai 2, *mean rank* memiliki nilai 3,25, dan *sum rank* memiliki nilai 6,50. Artinya, nilai 2 ini menunjukkan adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.

Positive ranks atau selisih (positif) antara penerapan teknik biblioterapi untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 20 data positif (N) yang berarti bahwa ke 20 siswa mengalami peningkatan kemandirian belajar dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean ranks* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 12,33, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 246,50.

Ties ranks adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, disini nilai *ties* adalah 0, sehingga bisa dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*.

Dasar *pengambilan* nilai keputusan uji *wilcoxon* adalah:

- a. Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima.
- b. Sebaliknya, jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 ditolak

Berdasarkan output *Test Statistic* dapat diketahui bahwa Z hitung yang diperoleh yaitu sebesar -3,897 dan Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima”. Artinya, ada perbedaan antara hasil kemandirian belajar siswa untuk *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

3. Data Pendukung Hasil Wawancara dengan Guru BK

- a. Apakah menurut bapak/ ibu siswa kelas XII IPS MA Sumber Bungur Pakong sudah memiliki kemandirian belajar yang baik?

“Jadi seperti ini kalau dilihat dari segi kemandirian belajar siswa disini kan guru BK tidak memiliki jam masuk kelas jadi kita itu tidak mengetahui 100% bagaimana kemandirian belajar siswa di dalam kelas tapi kita bisa menanyakan bagaimana kondisi siswa ketika dikelas baik itu kepada guru pengajar ataupun ke wali kelas. Kalau di IPS siswa itu kemandirian belajarnya bisa dipersenkan 75%. jadi siswa IPS itu 25% nya perlu untuk dibantu oleh guru.”¹

- b. Apakah bapak/ ibu pernah melaksanakan layanan bimbingan kelompok pada siswa?

“Kalau bimbingan kelompok saya sendiri sering sekali untuk pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, misalkan ketika ada

¹ Noer Fadilah, Guru BK, *wawancara langsung*, (tanggal 27 Februari 2021)

permasalahan siswa seperti terlambat, kadang saya melaksakan bimbingan kelompok di ruang literasi kadang di ruang perpustakaan selain dari ketika ada siswa yang terlambat juga ketika ada siswa yang mempunyai permasalahan cekcok di dalam kelas nanti saya kumpulkan diadakan bimbingan kelompok bagi mereka.”²

- c. Menurut bapak/ ibu apakah bimbingan kelompok merupakan kegiatan yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

“Saya katakana iya, karena dengan adanya bimbingan kelompok siswa itu nanti bisa disamaratakan dalam pemahaman yang sama, jadi ketika ada pemahaman yang sama mengenai suatu hal siswa itu dapat memandirikan belajarnya dengan sama-sama bekerja.”³

- d. Apakah teknik biblioterapi cocok untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa?

“kalau biblioterapi seperti yang mbak terapkan, seperti cerita, video sangat tertarik sekali bagi siswa biasanya, dari seperti itu siswa akan lebih mudah memahami tentang beberapa hal terkait dengan pembelajaran terutama untuk kemandirian belajar.”⁴

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas XII IPS tahun ajaran 2020/ 2021. Ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru BK di MA Sumber Bungur Pakong, dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas XII IPS 2 sedikit banyak sudah mengalami peningkatan, misalnya ketika di dalam kelas

² Ibid.

³ Ibid.

⁴ Ibid.

saat pelajaran berlangsung kebanyakan siswa sudah mulai memberanikan diri, aktif dalam pelajaran seperti mengajukan pendapat, bertanya, dll dari yang sebelumnya hanya beberapa orang saja sekarang semakin meningkat.

Berdasarkan teori-teori yang sudah dijelaskan dibab 2, dijelaskan bahwa pengertian dari bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. dengan mengangkat topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Sedangkan pengertian biblioterapi adalah teknik yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli melalui bahan bacaan seperti cerpen, novel, puisi, dll. Biblioterapi dapat diterapkan diberbagai kalangan mulai dari usia dini, remaja, dewasa, ataupun orang tua. Tujuannya agar pembaca atau konseli dapat mencapai tujuan mengakses kepribadiannya, kemudian mengadakan penyesuaian diri, menumbuh-kembangkan dirinya dan mencapai kesehatan mental dan kesejahteraan hidupnya.

Masalah atau hambatan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang tidak masuk ketika proses pemberian *treatment*. Hal ini jelas berpengaruh terhadap skor akhir yang didapat oleh siswa. Sebagian siswa dapat mengerjakan soal *pretest* namun tidak bisa mengerjakan soal *posttest* dikarenakan tidak masuk pada waktu pelaksanaan, sebaliknya ada yang dapat mengerjakan soal *posttest* tapi tidak mengikuti *pretest*. Sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dianalisis karena kurangnya 1 poin penilaian.

Selain itu, tidak adanya jam khusus BK di kelas membuat peneliti kesulitan karena harus meminta jam pelajaran yang lain yang bisa diganti oleh peneliti

selama proses penelitian berlangsung. Serta, masih banyak siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya meskipun sebenarnya bukan karena mereka tidak tahu jawabannya, tapi kurangnya keberanian dalam menyampaikan pendapatnya.

Pada Pra Penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui skor awal kemandirian belajar sebelum diberikan treatment menggunakan biblioterapi. Pada pertemuan ini peneliti memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang kemandirian belajar dan bagaimana bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi mampu untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Peserta didik belum terlalu memahami betul tentang konsep dari bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi jadi, pada pertemuan kedua peneliti mulai menerapkan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Pada pertemuan ini peneliti juga membagi siswa menjadi 6 kelompok. Pada pertemuan pertama siswa diberikan bacaan berupa cerpen yang berkaitan dengan sikap percaya diri. Kemudian, peserta didik diminta untuk menyimpulkan hasil bacaan dan mengkaitkannya dengan sikap yang dimiliki peserta didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasilnya kedepan dengan perwakilan masing masing kelompok, kelompok yang dirasa paling aktif diberikan reward dengan tujuan agar peserta didik merasa dihargai dan semakin semangat dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi yang diberikan. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan metode yang sama yaitu dengan memberikan cerpen dengan tema kedisiplinan, karena dirasa pada pertemuan sebelumnya peserta didik sangat berantusias dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi yang diberikan. Pada pertemuan ketiga ini siswa diberikan bacaan

yang berkaitan dengan ketekunan dalam belajar. Pada pertemuan ketiga peserta didik diminta untuk mengulas kembali cerita yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian peserta didik mempresentasikannya di depan dengan menjelaskan inti dari cerita tersebut dan mengkaitkannya dengan kemandirian belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Adapun pada pasca eksperimen peneliti memberikan *Posttest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikan treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi. Dengan metode ini didapat hasil yang baik dalam pengaplikasian bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kemandirian belajar. Terbukti siswa setelah diberikan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi semakin aktif ketika dikelas, mampu untuk menyampaikan pendapat dan tidak malu untuk bertanya serta memiliki sikap percaya diri.

Menurut Asep Solikin, biblioterapi disebut juga terapi membaca, yang didalam prosesnya seseorang yang mengalami masalah diminta membaca buku-buku yang bersifat membantu dirinya dan memotivasi agar mempercepat penyembuhan. Membaca mengenai kesulitan orang lain yang sama dengan mereka, dapat memberikan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapinya.⁵

Penelitian tentang biblioterapi dan kemandirian belajar banyak dijadikan sebagai topik penelitian. Peneliti menemukan sedikitnya ada 2 penelitian yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di SMP Taman Siswa Teluk

⁵ Asep Solikin, "Bibliotherapy sebagai sebuah Teknik dalam Layanan Bimbingan dan Konseling" *Anterior Jurnal*, Vol. 14 No. 3, Juni 2015, 158.

Betung Bandar Lampung skor kemandirian belajar yang diperoleh dari hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 46,625 dan nilai rata-rata *posttest* 88,25 sedangkan dalam penelitian lain diketahui nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 38,3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 93,8. Dalam penelitian yang lain juga diketahui nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 59,58 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 90,08. Dari ketiga penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata pre-test yang berarti ada perubahan yang signifikan. Namun dari ketiga penelitian nilai rata-rata yang diperoleh berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan perlakuan yang dilakukan dapat berbeda-beda interval peningkatannya bergantung kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan.